

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, masyarakat dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi agar dapat menghadapi perkembangan jaman dan arus globalisasi yang semakin maju. Terciptanya sumber daya yang berkualitas tentu mempunyai peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan rumusan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (<http://www.asp.bae.org>, 10 Januari 2007)

Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan pendidikan didasarkan pada filsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas, bertanggungjawab, dapat menyuburkan sikap demokratis, penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai

bangsa dan negara, mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktum dalam UUD 1945 (Suharsimi, 2001:30).

Untuk dapat mencapai semua itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, semua warga masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kualitasnya (dalam arti kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki akan semakin baik). Oleh karena itu, peran dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Parameter dari keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional BAB I pasal I ayat I

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pengajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju keadaan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dibutuhkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran didepan kelas, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam taraf berfikir, sehingga dengan keterampilan ini seorang guru memiliki model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai target yang telah dicanangkan (ditempuh) dalam kurikulum. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat terjadi jika dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana dalam mengajar serta kegiatan belajar sehingga guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Sekolah sebagai institut pendidikan yang memiliki wewenang untuk mengadakan proses belajar mengajar bertanggung jawab dalam mencetak para lulusan yang berkualitas dengan prestasi belajar yang tinggi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah tentang hasil belajar atau prestasi belajar. Upaya meningkatkannya telah dilakukan dalam berbagai aspek seperti menyempurnakan kurikulum, peningkatan mutu staff pengajar dan sarana prasarana pendidikan. Perbaikan-perbaikan itu diluar diri siswa (dalam hal ini siswa dipersepsi sebagai unsur yang harus dilayani). Siswa perlu dilihat sebagai unit yang mengandung potensi, yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan dorongan-dorongan. Upaya guru dalam posisi ini adalah mengaktifkan

potensi itu sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, umumnya masih merasakan bahwa produk atau proses pembelajaran dibawah harapan. Hasil belajar umumnya masih rendah, “Perilaku-perilaku peserta didik yang tidak mendukung hasil belajar seperti: malas, kurang perhatian, kurang motivasi belajar, dan tidak disiplin” (Ramainas, 2006:79) masih banyak ditemui.

Belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) adalah sebagai berikut:

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar yang memiliki ketrampilan, pegetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Bertumpu pada pendapat diatas, maka belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Kapabilitas arus tersebut dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), terdiri dari faktor-faktor sosial dan non sosial, seperti kualifikasi guru, metode, media, peralatan dan evaluasi; (2) faktor dari dalam diri siswa (internal), terdiri dari faktor fisiologi dan psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi dan cara belajar. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus

oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadinya proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Siswa harus mempunyai persepsi yang baik terhadap profesionalisme gurunya agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dan melaksanakan tugasnya sehari-hari. Seorang guru akan bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan dan motivasi. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya pekerjaan tersebut. Sebaliknya, seorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memahami salah satu diantara dua persyaratan diatas. Jadi, bagaimanapun kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dan bagaimanapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila tidak didukung oleh kemampuan.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya model belajar dan aktivitas pada mata pelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Lembaga sekolah seharusnya bisa menetapkan model belajar yang bervariasi. Kemudian

hasil yang yang dicapai tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angk, huruf, maupun kalimat yang apat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro, 2001:43). Seorang siswa akan belajar lebih giat apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi dalam arti semangat untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar seorang siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipegaruhi oleh satu atau 2 faktor akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi-prestasi belajar siswa adalah model belajar serta aktivitas siswa dalam belajar. Sebagai faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka harus dapat perhatian. Masalah model belajar serta aktivitas siswa berkaitan dengan prestasi belajar yang dapat dicapai apabila mendapat dukungan dari beberapa pihak, khususnya pihak sekolah serta pihak siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada peserta didik (siswa). Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya mempunyai perhatian yang tinggi. Guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar.

Saat proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting, karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Maka dari itu, guru mempunyai peran penting yaitu dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Guru harus dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain dalam rangka mengarahkan siswa saat sedang menjalankan tugasnya.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Posisi serta peran guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya sehingga jabatan guru bersifat strategis. Terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa, guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam belajar. Dengan kata lain, guru ikut bertanggung jawab akan keberhasilan belajar siswa, meskipun semua itu kembali kepada individu siswa selaku obyek sekaligus subyek pendidikan.

Pada proses pembelajaran disekolah diperlukan aktivitas siswa aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan. Fitri Nur Rohmah, (2005:10) mendiskripsikan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku. Perubahan inilah yang merupakan hasil dari proses belajar.

Di dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha untuk meningkatkan peran aktif siswa, dengan cara memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis di awal pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang disampaikan, kemudian menunjukkan salah satu siswa untuk menjawabnya, demikian juga setelah selesai menyampaikan materi guru selalu memberi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan demikian model belajar, aktivitas belajar merupakan indikator sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar siswa disekolah tidak akan terwujud dengan baik apabila tidak ada dorongan dari diri sendiri, artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam mengatasi kesulitan, dan tidak putus asa, tidak terlalu cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap masalah-masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan memecahkan masalah. Selanjutnya ada empat kataori yang memuat motivasi, yaitu adanya minat (interest), relevansi hasil proses pembelajaran dengan

kebutuhan, harapan untuk berhasil dan kepuasan belajar (Ramainas, 2006:80).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang prestasi belajar ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan motivasi belajar. Mengacu pada kedua faktor tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT AKUNTANSI SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN DIKLAT 2010/2011”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kualitas sumber daya manusia yang rendah?
2. Apakah interaksi yang kurang baik antara guru dengan siswa mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa?

3. Apakah penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa cepat bosan dalam menerima pelajaran sehingga berakibat pada prestasi belajar yang menurun?
4. Apakah persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang baik akan menyebabkan siswa lebih giat belajar dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran disekolah sehingga prestasi belajar yang diperoleh baik?
5. Apakah guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat?
6. Apakah kemampuan guru dalam mengajar mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang ada agar lebih dalam pembahasannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian
 - a. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru, yang dimaksud adalah tanggapan atau pendapat siswa tentang profesionalisme guru.
 - b. Motivasi belajar, yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang mempengaruhi belajar siswa.

c. Prestasi belajar mata diklat Akuntansi yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan belajar mengajar mata diklat Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Batik 2 Surakarta.

4. Waktu

Waktu penelitian yang direncanakan adalah selama 4 bulan, yaitu dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Maret sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian pada bulan Juni.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011 ?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011 ?

3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah selesai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata diklat Akuntansi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan khususnya pada program studi pendidikan Ekonomi Akuntansi.
- b. Dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah bidang kependidikan khususnya dalam hal pencitaan tenaga kependidikan yang profesional.
- b. Bagi SMK Batik 2 Surakarta adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan, khususnya pada jurusan Akuntansi.
- c. Bagi siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta adalah sebagai motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata diklat Akuntansi.
- d. Bagi penelitian adalah sebagai lahan penerapan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan situasi yang sebenarnya dan menambah pengalaman serta wawasan dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini bersisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang pengertian persepsi siswa tentang profesionalisme guru, Indikator persepsi tentang profesionalisme guru, pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, pengertian prestasi belajar, hubungan antara persepsi tentang profesionalisme guru, motivasi belajar oleh orang tua dan prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

LAMPIRAN